

0525-JEW-PB-5.docx

by Julia Noviani

Submission date: 26-May-2025 11:21PM (UTC-0400)

Submission ID: 2662581495

File name: 0525-JEW-PB-5.docx (187.72K)

Word count: 3874

Character count: 26233

Ali Syariati dan Konsep *Ummah*: Menuju Masyarakat Ideal dalam Perspektif Islam

Muchamad Toif Chasani¹, Wulan Dari^{2*}

¹JIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Takengon, Indonesia

Corresponding Outhor: wulandaritkn9@gmail.com

DOI:



Copyright © 2023 penulis

Diajukan: xx/xx/2024

Diterima: xx/xx/2024

Diterbitkan: xx/xx/2024

ABSTRAK

Dalam ajaran Islam, kesejahteraan individu dan masyarakat merupakan hal yang ¹⁶ing terkait, di mana perbaikan individu harus diimbangi dengan perbaikan lingkungan sosial. Penelitian ini membahas pemikiran Ali Syariati tentang konsep *ummah* sebagai dasar untuk membangun masyarakat ideal dalam perspektif Islam. Syariati mengartikan *ummah* bukan hanya sebagai komunitas ¹⁹agama, tetapi juga sebagai kesatuan sosial, politik, dan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis literatur yang relevan mengenai pemikiran Sy ²⁰ti dan aplikasinya dalam konteks modern. Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera, serta menjadi alat untuk melawan ketidakadilan sosial.

Kata Kunci: *Ummah, Masyarakat Ideal, Ali Syariati.*

ABSTRACT

In Islamic teachings, the welfare of individuals and society is interrelated, where individual improvement must be balanced with improvement of the social environment. This research discusses Ali Syariati's thoughts on the concept of the *ummah* as a basis for building an ideal society from an Islamic perspective. Syariati interprets the *ummah* ⁴¹not only as a religious community, but also as a social, political, and economic unity based on ¹⁹Islamic values. This study uses a ³⁶literature study method to analyze relevant literature on Syariati thought and its application in the modern context. The findings show that the integration of spiritual and moral values in daily life can create a more just and prosperous society, as well as be a tool to fight social injustice.

Keywords: *Ummah, Ideal Society, Ali Syariati*

PENDAHULUAN

Suatu struktur sosial yang dibangun di atas prinsip kesetaraan, keadilan, dan persaudaraan, yang dalam terminologi Islam dikenal sebagai *ummah*. Menurut (Riyanto, 2021, p. hal. 100), istilah *ummah* berasal dari akar kata "amma," yang berarti mempunyai maksud (*qashada*) dan niat kuat (*a'zima*). Pemahaman ini mencakup tiga konsep utama, yakni ketetapan hati yang penuh kesadaran, dinamika gerakan, dan tujuan yang jelas. Konsep ini adalah inti dari pemikiran Ali Syariati mengenai perubahan sosial. Pandangannya terhadap sosiologi Barat menunjukkan kecenderungan emansipatoris dan dipenuhi dengan nilai-nilai yang mendalam, yang ia kembangkan berdasarkan ajaran Islam (Riyanto, 2021, p. hal. 103). Pemikirannya tidak hanya mengkritisi pandangan Barat tetapi juga menawarkan alternatif yang sarat dengan makna dan nilai-nilai spiritual, yang dapat membimbing menuju tatanan sosial yang lebih baik dan harmonis dalam agama Islam.

Islam memberikan perhatian yang sangat mendalam terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam ajaran Islam, perintah dan tugas syariat tidak hanya ditujukan kepada individu secara terpisah, tetapi juga kepada masyarakat dalam konteks kolektif. Hal ini karena Islam memahami bahwa untuk menjalankan kewajiban syariat dengan sempurna, diperlukan kerjasama, tolong-menolong, dan solidaritas di antara umat (Neni Nurlaela, 2022). Menurut pandangan Ali Syariati, Islam adalah energi pembebasan yang mendasari kehidupan sosial dan politik umat Islam dengan nilai-nilai inti seperti persamaan manusia (*musawah*), keadilan (*'adalah*), dan musyawarah (*syura*). Masyarakat Islam pada era Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai model ideal yang harus dicontoh. Untuk mencapai masyarakat yang baik, perlu dimulai dengan memperbaiki individu-individunya melalui pendidikan moral dan etika yang kuat, didukung oleh lingkungan keluarga dan komunitas yang positif.

Individu yang baik akan membantu membangun masyarakat yang ideal, yang menekankan pada kesederhanaan, moderasi, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Prinsip amar ma'ruf (mengajak kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kemungkaran) menjadi landasan penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan demikian, konsep *ummah* menurut

Syariati bukan hanya teoretis tetapi juga solusi praktis untuk membangun masyarakat yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implementasi prinsip-prinsip ini membantu umat Islam menghadapi tantangan modern dengan lebih efektif, membentuk *ummah* yang kuat dan berdaya saing di tengah globalisasi dan modernisasi.

Keseluruhan ajaran Islam menggarisbawahi bahwa tugas dan perintah syariat memerlukan kerjasama dan tolong-menolong di antara umat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran individu dalam komunitas dan sebaliknya. Dengan menjalankan syariat secara kolektif, umat Islam dapat membangun masyarakat yang lebih kuat, adil, dan sejahtera, serta mewujudkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ali Syariati adalah seorang pemikir Islam yang sangat berpengaruh dalam perkembangan intelektual dan sosial di dunia Muslim. Pemikiran-pemikirannya sering kali dianggap sebagai revolusioner, dan ia dikenal karena kemampuannya menggabungkan ajaran agama dengan isu-isu sosial kontemporer. Salah satu konsep utama yang ia kembangkan adalah konsep *ummah*, yang merupakan komunitas Muslim yang ideal (Ali Rahnama, 2002). Menurut Syariati, *ummah* bukan hanya sekadar komunitas keagamaan, tetapi juga representasi dari kesatuan sosial, politik, dan ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Konsep *ummah* yang diusung oleh Syariati tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup dimensi sosial, politik, dan budaya. Bagi Syariati, *ummah* adalah sebuah komunitas yang bersatu dalam keimanan dan tujuan bersama untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan.

Ali Syariati sering disebut sebagai seorang teolog, filosof, atau revolusioner, tergantung pada kacamata yang digunakan untuk melihatnya. Namun, ia sendiri tidak pernah mengklaim dengan sebutan-sebutan tersebut. Ali Syariati tidak hanya memiliki pengaruh di Iran tetapi juga di berbagai negara Islam lainnya. Dia menginspirasi banyak aktivis dan intelektual yang berusaha menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan upaya pembebasan sosial. Syariati bisa dilihat sebagai teolog, filosof, atau revolusioner tergantung perspektif masing-masing, meskipun dia sendiri tidak pernah mengklaim sebutan-sebutan tersebut (Ferutama, 2008). Sebagai seorang filosof, Syariati berupaya untuk menggabungkan pemikiran Barat dan

Timur, mencari titik temu di antara keduanya untuk menciptakan sebuah pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia dan kehidupan. Ia tidak hanya berbicara tentang teori-teori abstrak, tetapi juga mencoba mengaplikasikannya dalam konteks sosial dan budaya yang nyata.

Dalam pandangan Ali Syariati, konsep *ummah* adalah solusi untuk menghadapi berbagai masalah modern seperti ketidakadilan sosial, kolonialisme, dan keterasingan manusia. Menurut Syariati, *ummah* bukan hanya sebuah komunitas keagamaan, tetapi juga suatu sistem sosial yang menyatukan individu-individu melalui nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat (Ekky Malaky, 2004). Syariati percaya bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral Islam ke dalam setiap aspek kehidupan, umat Islam dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Nilai-nilai ini, menurutnya, mencakup keadilan, persaudaraan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, *ummah* dapat menjadi alat untuk membangun sebuah masyarakat yang berorientasi pada kesejahteraan bersama dan tidak hanya pada kepentingan individual.

Adapun penelitian yang relevan dengan kajian ini yaitu oleh Safa Riani Kirana dan (Safa Riani Kirana & Fikri, 2022), yang membahas konsep masyarakat ideal menurut Ali Syariati dan bagaimana dia berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Selanjutnya penelitian oleh (Riyanto, 2021), penelitian ini mengkaji bagaimana Ali Syariati menggunakan doktrin Islam sebagai dasar gerakan perubahan sosial di Iran, dengan fokus pada konsep *ummah* sebagai arah perubahan sosial yang mendorong kesetaraan dan keadilan. Selain itu, penelitian oleh (Mushadi, 2011), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai, Gorontalo. Artikel ini membahas tentang bagaimana Ali Syariati menggabungkan penafsiran-penafsiran kembali atas keyakinan Islam dengan pemikiran sosio-politik modern. Sedangkan, penelitian ini akan memberikan wawasan luas tentang pemikiran Ali Syariati dan kontribusinya terhadap konsep *ummah* serta relevansinya dalam upaya menciptakan masyarakat yang ideal menurut perspektif Islam. Penelitian ini menyoroti pemikiran Ali Syariati, tidak hanya sebagai konsep teoritis tetapi juga sebagai solusi praktis untuk masalah-masalah sosial khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan sosial modern, seperti ketidakadilan social dan kolonialisme.

38 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis konsep *ummah* menurut Ali Syariati. Langkah awal penelitian melibatkan identifikasi dan pengumpulan literatur yang relevan, termasuk buku dan artikel jurnal yang membahas pemikiran Syariati dan konsep *ummah* dalam Islam.

35
Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci konstruksi konsep *ummah*, lalu melakukan analisis kritis serta meneliti pemahaman tokoh terhadap konsep tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap dimensi-dimensi teoretis dan praktis dari konsep *ummah*, serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai interpretasi tokoh terkait konsep ini.

Sumber data primer yang digunakan yaitu karya sang tokoh yang dikaji, terutama yang terkait dengan konsep *ummah* itu sendiri yaitu adalah buku "Sosiologi Islam: Pandangan Dunia Islam Dalam Kajian Sosiologi Untuk Gerakan Sosial Baru" karya Ali Syariati sendiri. Data sekunder terdiri dari buku-buku, kitab-kitab, atau artikel yang membahas pemikiran tokoh tersebut melalui interpretasi orang lain. Selain itu, data sekunder juga mencakup buku-buku lain yang relevan dengan objek kajian ini, yang dapat digunakan untuk menganalisis konsep *ummah*. Literatur tersebut diseleksi berdasarkan kriteria relevansi dan kredibilitas untuk memastikan hanya sumber-sumber yang paling otoritatif yang digunakan.

Data yang dikumpulkan dari literatur kemudian dianalisis menggunakan teknik tematik tokoh, yang melibatkan identifikasi tema-tema utama dan interpretasi kritis terhadap teks. Studi tokoh berarti kajian mendalam, sistematis, dan kritis tentang sejarah tokoh, ide orisinal, serta konteks sosio-historis di sekitar tokoh tersebut. (Mustaqim, 2016, p. hal. 264)

6
Peneliti memilih untuk mengkaji tokoh Ali Syariati sebagai subjek utama dalam penelitian ini, dengan fokus formal pada analisis konsep *ummah* yang ia kembangkan. Selanjutnya menginventarisasi data dan menyeleksinya dan melakukan klasifikasi tentang element-element penting terkait dengan konsep *ummah*. Secara teliti temuan dari berbagai literatur disintesis untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif mengenai konsep *ummah* menurut Syariati. Proses ini juga melibatkan evaluasi dan interpretasi temuan untuk menilai

relevansi dan aplikasi pemikiran Syariati dalam konteks modern. Dengan pendekatan studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konsep *ummah* dan bagaimana pemikiran Syariati dapat diterapkan untuk mewujudkan masyarakat ideal dalam perspektif Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Singkat Ali Syariati

Ali Syariati lahir pada 24 November 1933 di Mazinan, sebuah desa kecil di Khurasan, dekat kota Masyhad, Iran. Pada saat itu, ayahnya, Muhammad Taqi Syariati, baru saja menyelesaikan studi keagamaan dasar dan mengajar di sekolah dasar Syarefat. Syariati memulai pendidikan formalnya di sekolah swasta Ibn Yamin pada tahun 1941. Setelah menyelesaikan sekolah dasar dan menengah, ia melanjutkan pendidikan di Teaching Training College. Pada usia 18 tahun, Syariati sudah mulai mengajar dan menulis, menunjukkan bakat dan minatnya dalam bidang pendidikan dan intelektual. Pada tahun 1957, setelah memasuki Universitas Masyhad, Syariati terlibat dalam Gerakan Perlawanan Nasional yang mengakibatkan dia dan ayahnya dipenjarakan di Qazil Qal'eh setelah jatuhnya pemerintahan Perdana Menteri Dr. Mossadegh. Penahanan ini mencerminkan komitmen awal Syariati terhadap perubahan sosial dan politik di Iran. Setelah dibebaskan, Syariati melanjutkan pendidikannya di Fakultas Sastra Universitas Masyhad. Dia kemudian mendapat kesempatan untuk melanjutkan studi di Universitas Paris, dimana ia memfokuskan dirinya pada bidang sosiologi. Pada tahun 1964, Syariati berhasil meraih gelar Doktor dari Universitas Paris, yang memperkuat fondasi akademisnya dan memperluas wawasannya dalam pemikiran sosial dan politik (Ali Syari'ati, 1979, p. hal. 26-27).

Akhund Hakim, kakek Syariati, sangat disegani dan dikenal luas di Iran hingga Bukhara dan Najaf sebagai seorang alim. Muhammad Taqi Syariati, ayah Syariati, juga dikenal sebagai figur yang tidak jauh berbeda dengan kakek dan pamannya, seorang modernis yang tidak puas dengan pandangan tradisional ulama (Zaman, 2021).

Dua tahun kemudian, pada tahun 1966, Ali Syariati mulai mengajar di Universitas Masyhad. Di sana, dedikasinya ditujukan untuk membimbing dan

menginspirasi para cendekiawan muda. Kelas-kelas yang dia ajarkan segera menjadi pusat perhatian, menarik minat banyak mahasiswa, disebabkan oleh materi yang mendalam, bahasa yang kuat, serta metode pengajaran yang inovatif dan menarik. Popularitas di kalangan mahasiswa diperoleh karena gaya penyampaian yang unik.

Selain itu, kritikan halus terhadap pemerintah dalam kuliah-kuliahnya turut menambah popularitasnya. Kelas-kelasnya dimanfaatkan oleh Ali Syariati untuk menyebarkan ide-idenya tentang keadilan sosial, kebebasan, dan reformasi. Dengan cara ini, nilai-nilai tersebut ditanamkan di benak para mahasiswa, yang kemudian menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Keberanian dalam menyuarakan kritik dan ide-idenya melalui pendidikan membuat Ali Syariati dihormati dan dicintai oleh banyak mahasiswa. Pengaruhnya meluas dari lingkungan kampus ke masyarakat luas, menjadikan ajarannya sebagai sumber inspirasi dalam memperjuangkan perubahan sosial dan keadilan. Melalui peranannya sebagai pendidik, dasar bagi transformasi sosial berhasil diletakkan oleh Ali Syariati dengan harapan dapat membawa masyarakat menuju kondisi yang lebih baik (Riyanto, 2021).

Setelah kembali ke Iran, Syariati mulai mengajar di Universitas Masyhad dan menyebarkan pemikirannya melalui ceramah dan tulisan-tulisannya. Pemikiran Syariati sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan studinya, terutama di bidang sosiologi dan filsafat. Ia berusaha menggabungkan pemikiran Barat dan Timur untuk menciptakan suatu pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia dan kehidupan.

Syariati dianggap sebagai salah satu pemikir revolusioner yang berpengaruh di Iran dan dunia Islam. Ia memperjuangkan konsep *ummah* yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan moral Islam sebagai solusi untuk berbagai problematika modern seperti ketidakadilan sosial, kolonialisme, dan keterasingan manusia. Warisannya terus hidup melalui karya-karyanya yang masih dibaca dan dipelajari hingga saat ini.

2. Pemahaman *Ummah* Menurut Ali Syariati

Ali Syariati dikenal sebagai sosiolog Islam ternama di Masyhad, Iran.

Pemikirannya tentang perubahan sosial dan agama dipengaruhi oleh dua faktor utama: ¹⁶ aktivitas sosial politik di Iran pada masa hidupnya dan ¹⁶ pengembaraan intelektualnya di Prancis. Syariati memandang Islam bukan hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi sebagai sumber nilai-nilai etika, kesadaran, tanggung jawab, dan kebebasan yang mampu menggerakkan umatnya. Konsep *ummah* yang diusung Syariati memiliki pengaruh luas, tidak hanya di Iran tetapi juga di seluruh dunia Muslim. Pemikirannya telah menginspirasi banyak gerakan sosial dan politik yang berusaha mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan berdasarkan ajaran Islam (Riyanto, 2021). Ali Syariati menggabungkan pemikiran agama dan sosialnya untuk menawarkan solusi atas berbagai masalah modern. Melalui konsep *ummah*, ia menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Pengaruhnya meluas ke seluruh dunia Islam, menginspirasi gerakan-gerakan yang berupaya mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

Masyarakat ideal dalam Islam, yang disebut *ummah*, adalah konsep yang menggantikan berbagai istilah serupa dari budaya yang berbeda, seperti bangsa, ras, suku, dan klan. ²⁴ *Ummah* berasal dari akar kata *amm* yang berarti jalan dan tujuan, dan mengacu pada ²⁴ suatu masyarakat yang terdiri dari individu-individu dengan keimanan dan tujuan bersama (Syariati, 2013b, p. hal. 175).

Penerapan prinsip-prinsip ¹⁷ amar ma'ruf (mengajak pada kebaikan) dan ¹⁷ nahi munkar (mencegah kemungkaran) menjadi landasan penting dalam membentuk *ummah*. Dengan mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan, *ummah* bertujuan menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berakhlak mulia. Konsep *ummah* tetap relevan untuk menghadapi tantangan modern, menawarkan pendekatan kolektif dan komprehensif untuk mengatasi berbagai masalah sosial, politik, dan ekonomi (Syariati, 2013a, p. hal. 175). Ali Syariati melihat *ummah* sebagai model masyarakat ideal yang menggabungkan aspek spiritual dan material. Dengan mengintegrasikan ⁴⁵ nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kehidupan, Syariati percaya bahwa *ummah* dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera, serta menjadi alat untuk melawan ketidakadilan dan penindasan. ²⁶

Ali Syariati menekankan pentingnya memahami dan menerapkan prinsip-

prinsip hubungan ideal antara manusia untuk membangun tatanan sosial yang ideal. Menurutnya, *ummah* memiliki peran signifikan dalam struktur politik dan sosial, dan harus aktif dalam memperjuangkan keadilan sosial dan menentang eksploitasi. Syariati memandang nilai-nilai Islam sebagai landasan kuat untuk pembebasan dari kolonialisme dan imperialisme. Ia mendorong umat Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari guna membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan kembali ke nilai-nilai dasar Islam, Syariati percaya umat Islam dapat menghadapi tantangan modern dengan lebih efektif (Rahman, 2019). Menurutnya, dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini, *ummah* dapat membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Syariati percaya bahwa kembali ke nilai-nilai dasar Islam dapat membantu umat Islam menghadapi tantangan modern dengan lebih efektif.

Implementasi konsep *ummah* dalam konteks modern dapat dilakukan melalui peningkatan solidaritas dan kerjasama antar umat Islam. Langkah-langkah praktis seperti memperkuat jaringan sosial, ekonomi, dan politik, serta pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan sosial dan kemanusiaan sangat penting. Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu mewujudkan visi *ummah* yang ideal. Syariati tetap relevan di era kontemporer (Safa Riani Kirana & Fikri, 2022). Implementasi konsep *ummah* yang diajukan oleh Ali Syariati dalam konteks modern memang sangat relevan dan penting. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mewujudkan *ummah* yang ideal adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan solidaritas antar umat Islam dengan membangun rasa kebersamaan dan solidaritas melalui kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan kebudayaan. Misalnya, mengadakan pertemuan rutin, seminar, dan diskusi yang membahas isu-isu aktual serta solusi berbasis nilai-nilai Islam.
- b. Kerjasama ekonomi melalui pembangun dan penguatan kerjasama ekonomi melalui jaringan bisnis yang saling mendukung antar anggota *ummah*. Hal ini bisa dilakukan melalui pembentukan koperasi, bank syariah, dan usaha mikro yang dikelola bersama.

- c. Pendidikan berbasis Nilai-nilai Islam yang mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keadilan sosial, kemanusiaan, dan moral Islam. Sekolah dan lembaga pendidikan Islam perlu mengajarkan prinsip-prinsip ini sejak dini agar generasi muda tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya keadilan dan solidaritas.
- d. Keterlibatan umat Islam berpartisipasi dalam kehidupan politik untuk memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang diambil mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial dan kemanusiaan. Mendirikan partai politik atau bergabung dengan organisasi politik yang sejalan dengan nilai-nilai Islam bisa menjadi langkah yang efektif.
- e. Penggunaan teknologi dan media untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan nilai-nilai Islam yang mendorong keadilan dan perubahan sosial. Media bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk membangun kesadaran dan memobilisasi aksi di kalangan *ummah*.
- f. Pemberdayaan Masyarakat melalui program-program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam. Ini termasuk program pelatihan keterampilan, kesehatan, dan kesejahteraan yang dirancang untuk memberdayakan individu dan komunitas.

Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, pemikiran Syariati memberikan kerangka kerja yang membantu umat Islam menghadapi berbagai masalah sosial dan politik. Dengan penerapan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, *ummah* bisa menjadi kekuatan yang mendorong perubahan sosial dan politik yang positif dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Syariati menekankan bahwa konsep *ummah* tidak hanya teoritis tetapi juga merupakan solusi praktis untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Islam menurut Syariati menawarkan pembebasan spiritual dengan memberikan makna hidup yang sejati dan kedamaian batin. Pembebasan sosial dicapai melalui keadilan sosial dan solidaritas yang kuat, sedangkan pembebasan ekonomi dilakukan dengan prinsip-prinsip distribusi kekayaan yang adil dan

memberdayakan individu secara ekonomi. Dalam konteks politik, Islam mendorong partisipasi aktif dan keadilan melalui prinsip-prinsip syura (*musyawarah*) dan keadilan (*'adalah*) (Zaman, 2021). Ali Syariati menekankan bahwa Islam adalah sebuah energi atau spirit yang membebaskan, dengan nilai-nilai inti seperti persamaan manusia (*musawah*), keadilan (*'adalah*), dan demokrasi (*syura*) yang menjadi landasan penting bagi kehidupan sosial dan politik umat Islam. Menurut Syariati, masyarakat Islam pada era Nabi Muhammad SAW adalah model ideal yang diidamkan oleh umat Islam karena mampu menerapkan nilai-nilai ini dengan sempurna (Kurdi, 2017).

Masyarakat yang ideal menekankan bahwa semua individu memiliki nilai yang sama tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Setiap anggota masyarakat diperlakukan dengan rasa hormat dan memiliki hak serta kewajiban yang setara (Hasan M. Noer & Ullah, 2004). Pemikiran Syariati tetap relevan di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. Kerangka kerja yang ia tawarkan dapat membantu umat Islam menghadapi berbagai masalah sosial dan politik dengan lebih efektif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari, ummah bisa menjadi kekuatan pendorong perubahan sosial dan politik yang positif, menuju terciptanya masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Pemikiran Syariati bukan hanya sebuah konsep teoretis, melainkan juga solusi praktis untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Allah SWT. Berfirman :

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا، بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan,) lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali

orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkan di antara mereka sendiri. Maka, dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk)." (QS. Al Baqarah : 212)

Ayat ini menggarisbawahi bahwa kehidupan dunia sering kali dianggap indah oleh orang-orang yang tidak beriman, sehingga mereka cenderung memandang rendah orang-orang yang beriman dan bertakwa. Namun, Allah menegaskan bahwa orang-orang yang bertakwa akan lebih mulia di hari kiamat dan mendapatkan rezeki tanpa batas dari-Nya. Ali Syariati, dalam pemikirannya, melihat konsep *ummah* sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang ideal. Bagi Syariati, *ummah* bukan hanya sekadar kelompok sosial tetapi juga sebuah kekuatan yang harus aktif dalam memperjuangkan keadilan sosial dan menentang eksploitasi.

Konsep *ummah* yang dikembangkan oleh Ali Syariati adalah salah satu kontribusi pentingnya dalam upaya mencapai masyarakat yang ideal berdasarkan perspektif Islam. Dengan menekankan kebersamaan dalam keimanan, keadilan sosial, solidaritas, edukasi, dan aktivisme, Syariati menawarkan sebuah visi organisasi muslim yang harmonis, adil, dan sejahtera (Mujahid, 2013). Meskipun ia tidak pernah mengklaim secara eksplisit sebagai teolog, filosof, atau revolusioner, kontribusinya terhadap perkembangan intelektual dan sosial di dunia islam tetap diakui dan dihormati hingga saat ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa konsep *ummah* menurut Ali Syariati memiliki potensi besar untuk menciptakan masyarakat yang ideal dalam perspektif Islam. Pemikiran Syariati memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana *ummah* dapat menjadi kekuatan untuk keadilan sosial dan transformasi positif dalam masyarakat. Dengan memahami dan menerapkan konsep ini, umat Islam dapat mengatasi berbagai tantangan sosial dan politik yang dihadapi di era modern. Dengan menekankan pentingnya solidaritas, kerjasama ekonomi, pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, serta keterlibatan politik, *ummah* dapat berfungsi sebagai

kekuatan yang mendorong perubahan sosial positif. Implementasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat mewujudkan masyarakat ideal yang berorientasi pada kesejahteraan bersama.

ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada para reviewer dan proofreader yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Penelitian ini mengkaji pemikiran Ali Syariati tentang konsep ummah dalam membangun masyarakat ideal dari perspektif Islam dengan pendekatan analitis studi pustaka yang mendalam, memungkinkan eksplorasi literatur untuk pemahaman komprehensif serta relevansi nilai-nilai spiritual dan moral dalam menciptakan masyarakat adil dan sejahtera. Namun, peneliti menyadari masih terdapat kekurangannya yaitu keterbatasan sumber data yang bergantung pada literatur tanpa wawancara atau pengamatan langsung. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan metode kualitatif seperti wawancara dengan praktisi atau anggota komunitas untuk mengeksplorasi adaptasi konsep ummah menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi, memberikan wawasan lebih luas tentang dinamika teori dan praktik dalam masyarakat yang berubah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Rahnama, A. S. (2002). *Biografi Politik Intelektual Revolusioner, terj. Dien Wahid*. Erlangga.
- Ali Syari'ati. (1979). *Sekilas Tentang Sejarah Masa Depan*. Mizan Press.
- Ekky Malaky. (2004). *Seri Tokoh Filsafat: Ali Syari'ati: Filosof Etika dan Arsitek Iran Modern*. Teraju.
- Ferutama, L. (2008). *Konsep Manusia Dalam Perspektif Ali Syari'ati*. Skripsi, 25.
- Hasan M. Noer, & Ullah, M. (2004). *Said Aqil Husin Al-Munawwar, Hukum Islam & Pluralitas Sosial*. Permadani.
- Kurdi, S. (2017). MASYARAKAT IDEAL DALAM AL-QUR'AN (Pergulatan Pemikiran Ideologi Negara dalam Islam antara Formalistik dan Substansialistik). *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 13(2), 41.

- <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i1.1049>
- Mujahid. (2013). Masyarakat Madani dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Al-Fikr*.
- Mushadi. (2011). Pemikiran Dan Perjuangan Ali Syari'ati. *Jurnal Al-Ulum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai, Gorontalo*, 115–138.
- 10 Mustaqim, A. (2016). MODEL PENELITIAN TOKOH (Dalam Teori dan Aplikasi). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 15(2), 201. <https://doi.org/10.14421/qh.2014.1502-01>
- 3 Neni Nurlaela. (2022). Konsep Masyarakat Islami Dan Karakteristiknya Menurut Ali Ahmad Madkur. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 176–189. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.364>
- 4 Rahman, M. T. (2019). ISLAM AS AN IDEAL MODERN SOCIAL SYSTEM (A Study of Ali Shariati's Thought). *JISPO, January*. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.1754>
- 15 Riyanto, P. I. (2021). Agama dan perubahan Sosial Perspektif Ali Syariati. *JAWI*, 4(2), 83–104. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/jw.v4i2.11479>
- Safa Riani Kirana, & Fikri, M. D. (2022). The Concept of Ideal Society in the Analysis of Ali Shariati's Thought Safa. *Spirituality and Local Wisdom*, 16(1), 1–23.
- Syariati, A. (2013a). *Sosiologi Islam*. RausyanFikr Institute.
- Syariati, A. (2013b). *Sosiologi Islam Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi untuk Gerakan Sosial Baru*. RausyanFikr Institute.
- 4 Zaman, A. R. B. (2021). Humanistik Dan Teologi Pembebasan Ali Syariati (Telaah Atas Pemikiran Ali Syariati Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Islam Kontemporer). *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 20(2), 86–95. <https://doi.org/10.24014/af.v20i2.11737>

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.walisongo.ac.id Internet Source	3%
2	www.ahmadzain.com Internet Source	2%
3	e-jurnal.staihas.ac.id Internet Source	2%
4	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	1%
10	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar	1%

13	Rizadiliyawati Rizadiliyawati, Agustiar Agustiar. "Relevansi Ajaran Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Era Modern", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745- 4584), 2024 Publication	1 %
14	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
15	jurnal.fkip.unmul.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
17	www.elitha-eri.net Internet Source	1 %
18	jptam.org Internet Source	1 %
19	ejournal.indo-intellectual.id Internet Source	1 %
20	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1 %
21	ejurnal.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
22	jurnalp4i.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1 %
24	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %

25	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
26	Aslan Fahrian Latingara, Nurus Sa'adah. "Relevansi Pemikiran Progresif Humanistik Perspektif Aly Syariati Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia", Jurnal Dinamika, 2023 Publication	<1 %
27	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1 %
28	archive.org Internet Source	<1 %
29	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %
30	Adhimas Alifian Yuwono. "Relevansi Teologi Pembebasan Ali Syari'ati dalam Mengatasi Kemiskinan Umat Islam di Indonesia: Sebuah Pendekatan Reflektif", Media: Jurnal Filsafat dan Teologi, 2025 Publication	<1 %
31	al-afkar.com Internet Source	<1 %
32	londo43ver.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	repository.ukwms.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Kolej Universiti Islam Perlis Student Paper	<1 %
35	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

36	Internet Source	<1 %
37	jonedu.org Internet Source	<1 %
38	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
39	spiritnews.co.id Internet Source	<1 %
40	washliyah.or.id Internet Source	<1 %
41	Katarzyna Badora-Musiał. "Wymogi i nakazy dotyczące noszenia masek ochronnych", <i>Zdrowie Publiczne i Zarządzanie</i> , 2020 Publication	<1 %
42	tafsir.learn-quran.co Internet Source	<1 %
43	Lukman Asha. "Peran Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong", <i>Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan</i> , 2019 Publication	<1 %
44	Submitted to School of Oriental & African Studies Student Paper	<1 %
45	apinusa.wordpress.com Internet Source	<1 %
46	irvan-ushuluddin.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	jjnk.wordpress.com Internet Source	<1 %

repository.uinsu.ac.id

48	Internet Source	<1 %
49	zansultras.blogspot.com Internet Source	<1 %
50	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
51	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
52	prin.or.id Internet Source	<1 %
53	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
54	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off